

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

New normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi suatu hal lumrah yang baru. Hal ini akan memastikan kesiapan masyarakat dalam membangun kembali apa yang telah dibuat rubuh oleh suatu krisis maupun pandemi dengan kondisi yang lebih kuat (Buheji & Ahmed, 2020). Dalam konteks pandemi, *new normal* juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada pasca pandemi Covid-19, dimana manusia akan cenderung lebih membatasi sentuhan fisik dan juga akan cenderung lebih berjauhan dengan sesama (Griffith, 2020).

Ketaatan terhadap protokol kesehatan tersebut tidak dapat dijamin, atau dengan kata lain, akan terdapat penduduk Indonesia yang mengabaikan protokol kesehatan tersebut. Dapat dilihat dari berbagai kasus pelanggaran protokol kesehatan selama pandemi Covid-19, terbukti dari adanya pedagang pasar yang belum menerapkan protokol tersebut bahkan hingga menyebabkan penularan Covid-19 (Nazaruddin, 2020), masih berkerumunnya pengunjung restoran tanpa memperhatikan protokol kesehatan di Bali (Kadafi, 2020), serta banyaknya warga yang masih berkerumun untuk mendapatkan sembako tanpa mengindahkan anjuran *social distancing* di Sidoarjo (Astuti, 2020).

Data dari Sistem Monitoring Bersatu Lawan Covid (BLC) dapat dilihat bahwa perubahan perilaku terlihat sejak minggu ketiga September hingga minggu ke empat Desember, grafik presentase kepatuhan menurun. Pada kepatuhan memakai masker menurun 28%. Pada Desember 2020, kepatuhan memakai masker berada diangka 55% (jatengdaily, 2021)

Berdasarkan data dari Sistem Monitoring Bersatu Lawan Covid (BLC) per 8 Agustus 2021, dalam sepekan terakhir terdapat 73 atau 18.76% dari 389 Kabupaten atau Kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Pada level kecamatan, terdapat 890 atau 26,20% dari 3.397 kecamatan yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Selanjutnya, dilevel kelurahan/desa, terdapat 5.282 atau 26,57% dari 19.880 kelurahan atau desa yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%.

Kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pemberlakuan New Normal seperti KMK No. HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat diantaranya, physical distancing, menjaga kebersihan tangan, etika batuk/bersin, pemakaian masker, pembatasan aktivitas luar rumah, mempertimbangkan pembatasan social berskala besar (PSBB), memastikan akses kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum dan pusat transportasi dengan menyiapkan fasilitas untuk mencuci tangan (Kemenkes, 2020).

Pemerintah Indonesia mengintruksikan pelaksanaan upaya pencegahan Covid-19 sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh WHO, yaitu

kesadaran dan kepatuhan dalam menggunakan masker ketika diluar rumah dan cuci tangan pakai sabun (Kemenkes RI, 2020). Tidak terkecuali himbauan tersebut tertuju pada masyarakat desa Pringtutul yang masuk ke dalam zona orange. Sehingga perlu adanya pencegahan dari masyarakat dengan mengikuti peraturan pemerintah

Aktivitas masyarakat di new normal akan berjalan lancar, efisien dan efektif apabila masyarakat mematuhi aturan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari di luar rumah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum patuh menggunakan masker, dilihat dari perilaku mereka yang masih banyak tidak menggunakan masker saat keluar rumah ataupun pada saat beribadah ditempat peribadatan. Tingkat pemahaman masyarakat yang beragam menjadi tolak ukur perbandingan pemahaman mereka tentang pentingnya upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Sehingga diharapkan varian atau temuan kasus baru pengembangan dari Covid-19 dapat ditekan.

B. Rumusan Masalah

Kepatuhan penggunaan masker dimasa ini sangatlah penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19. Dari observasi yang dilakukan peneliti di Pasar Jegir Pringtutul 4 dari 10 Pedagang tidak patuh menggunakan masker. Dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), diperlukan penataan penyelenggaraan berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan, sehingga Pemerintah Indonesia membuat kebijakan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19). Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Di Desa Pringtutul Kabupaten Kebumen Masa New Normal”.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan masker di Desa Pringtutul Kabupaten Kebumen Masa New Normal.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Desa Pringtutul Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan peneliti terutama pada gambaran kepatuhan penggunaan masker di Desa Pringtutul Kabupaten Kebumen.

b. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai informasi tentang gambaran kepatuhan penggunaan masker di Desa Pringtutul Kabupaten Kebumen..

c. Bagi Instansi.

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai studi literatur atau referensi mengenai gambaran kepatuhan penggunaan masker di Desa Pringtutul Kabupaten Kebumen Masa New Normal.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

